

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH
NGASEM TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1



Oleh:
HESTI NUFRIDA
A510110202

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Trombol Pos I-Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dra. Sri Hartini, S.H., M.Pd

NIP/NIK : 050

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : HESTI NUFRIDA

NIM : A510110202

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MI
MUHAMMADIYAH NGASEM TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Maret 2015

Pembimbing

Dra. Sri Hartini, S.H., M.Pd

NIK. 050

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH NGASEM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hesti Nufrida, A510110202, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2015, xv+153 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa, serta seberapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan variabel bebas (X) adalah bimbingan belajar orang tua dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah Ngasem, sedangkan sampelnya kelas IV, V, dan VI. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Penilaian angket menggunakan skala *likert*. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas item dengan menggunakan rumus *product moment* angka kasar, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y}=12,2+0,88X$. Hasil analisis uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} (15,26) > t_{tabel} (1,995)$ sehingga H_0 ditolak. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai r^2 sebesar 0,76 yang berarti bimbingan belajar orang tua mempengaruhi motivasi belajar 76%. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015 dan bimbingan belajar orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu sebesar 76%.

Kata kunci: *Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek dalam kehidupan manusia baik pribadi, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun banyak ditentukan oleh pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Komponen-komponen yang saling berkaitan itu terdiri dari tiga macam yaitu *input* (masukan), proses dan *output* (hasil). Komponen yang pertama yaitu *input*, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik. Komponen yang kedua adalah proses, yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, sedangkan komponen yang ketiga yaitu *output* (hasil), dimana hasil ini merupakan dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung selama pada tahapan proses.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berasal dari hasil pengalaman dan latihan. Samino dan Saring Marsudi (2012: 26) menjelaskan bahwa,

“Belajar adalah usaha secara sengaja yang dilakukan oleh individu atau peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan yang diperoleh bersifat positif dan relatif permanen atau tahan lama.”

Menurut Uno (2010: 22), “Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.” Sedangkan menurut Iskandar (dalam Samino dan Marsudi: 2012:21) “Belajar

merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long live educational*).”

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang bersifat relatif positif dan menetap, berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan yang dilakukan secara sengaja selama hidupnya, untuk mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. Salah satu tujuan dari belajar adalah suatu hasil perubahan tingkah laku yang diharapkan ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi keadaan jasmani dan psikologis, misalnya kesehatan, kecerdasan siswa, minat, bakat dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, fasilitas, motivasi dan sebagainya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tujuan belajar terdapat pada faktor eksternal, yaitu meliputi lingkungan. Lingkungan yang mendukung keberhasilan suatu pembelajaran pada peserta didik antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan pergaulan sehari-hari atau tempat tinggal. Keluarga merupakan lingkungan informal, dimana anak setelah lahir lingkungan yang pertama kali ia tempati dan ia kenal yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 2004: 195). Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan serta penanaman kepribadian anak sejak dini. Kebiasaan baik maupun buruk anak akan terbentuk melalui keteladanan yang diberikan oleh anggota keluarga terutama orang tua.

Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material. Perhatian orang tua akan kebutuhan anak untuk belajar sangat diperlukan guna untuk menumbuhkan kemauan dan semangat belajar anak

terutama di rumah. Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif yaitu berupa bimbingan dari orang tua agar anak mempunyai motivasi dan kemauan untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa di MI Muhammadiyah Ngasem, guru dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswanya. Sebagian besar siswa belajar ketika hanya di sekolah, sehingga pemahaman materi yang telah diajarkan oleh gurunya akan sulit untuk dipahami oleh siswanya apabila tidak diulang ketika di luar jam sekolah. Oleh karena itu siswa harus diarahkan dan dibimbing untuk belajar ketika sudah tidak berada di lingkungan sekolah, yaitu salah satu pihak yang sangat berperan adalah keluarga terutama orang tua. Namun keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua yang bermacam-macam dalam bekerja maka pemberian bimbingan belajar yang diberikan terhadap anaknya berbeda-beda. Orang tua yang kurang memberikan bimbingan belajar, anak akan kurang termotivasi dalam belajar sehingga anak menjadi malas dan akhirnya akan mengalami banyak kesulitan ketika belajar di sekolah.

Berdasarkan alasan dan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar, dan seberapa besar pengaruh tersebut terhadap siswa di MI Muhammadiyah Ngasem. Variabel bimbingan belajar orang tua sebagai variabel bebas (X), dan variabel motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

Pengertian bimbingan menurut Siti Rahayu Haditono (1970) dalam Rubiyanto, dkk., (2008: 17), bimbingan adalah bantuan dari seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan pandangannya sendiri, membuat putusan sendiri dan mengatasi masalahnya dengan kemampuan sendiri. Selanjutnya menurut Tohirin (2008: 20), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma

yang berlaku. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Natawidjaja (1981) dalam Winkel (1997: 67), menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan norma di dalam keluarga maupun masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses kegiatan pemberian bantuan oleh pembimbing kepada peserta yang dibimbing (siswa) yang dilakukan secara sistematis dan terencana agar siswa tersebut mampu memahami kesulitan dan faktor penyebabnya, dan akhirnya mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapinya, sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Pengertian motivasi menurut Mc Donald dalam Hamalik (2011: 158) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Martin Handoko dalam Hartini, dkk., (2008: 14) motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat pada diri manusia yang dapat menggerakkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan menurut Uno (2010: 9), motivasi adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar untuk merubah tingkah laku atau aktivitas tertentu menuju ke arah yang lebih baik.

Jadi dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam pribadi seseorang baik secara internal maupun eksternal yang memberikan energi dalam kaitannya dengan kegiatan belajar yang berupa perubahan tingkah laku dan perasaan guna mencapai tujuan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015 dan mendiskripsikan seberapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/ 2015.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini direncanakan mulai bulan Nopember 2014 sampai dengan bulan Maret 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 157 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI yaitu sebanyak 76 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non random dengan jenis *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner/angket. Angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam bentuk instrumen angket (skala *likert*) berjumlah 60 butir pernyataan, masing-masing variabel berjumlah 30 butir pernyataan. Untuk mengukur keabsahan instrumen peneliti dibutuhkan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* dengan bantuan program *microsoft excel 2010*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui kemungkinan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar, diperoleh hasil dari 30 item angket bimbingan belajar orang tua terdapat 23 item dinyatakan valid. Dengan demikian kedua puluh tiga item yang valid tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sedangkan item yang tidak valid dihilangkan.

Sedangkan uji validitas 30 item angket motivasi belajar, diperoleh 25 item dinyatakan valid dan 5 tidak valid. Dengan demikian keduapuluh lima item yang valid tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan untuk item yang tidak valid harus dihilangkan.

Uji reliabilitas menurut Arikunto (2010: 221) adalah menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu yang dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap kedua variabel angket diperoleh masing-masing nilai $r_{11} = 0,783$ dan $r_{11} = 0,852$. Hal ini terbukti bahwa angket bimbingan belajar orang tua dan angket motivasi belajar dinyatakan reliabel karena r_{11} lebih besar dari 0,70.

Dalam penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *microsoft excel 2010* diperoleh nilai L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} , yaitu untuk variabel bimbingan belajar orang tua L_{hitung} sebesar $0,0628 < 0,102$ sedangkan variabel motivasi belajar $0,0807 < 0,102$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada uji linearitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,2844$ lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 3,2093$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar siswa berpola linear.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana berikut:

$$\hat{Y} = 12,2 + 0,88 X$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, diperoleh nilai konstanta bernilai positif sebesar 12,2. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bimbingan belajar orang tua konstan (nol), maka motivasi belajar sebesar 12,2. Koefisien regresi variabel bimbingan belajar orang tua (X) bernilai positif sebesar 0,88. Hal ini berarti bahwa apabila bimbingan belajar orang tua bertambah satu poin maka skor motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,88.

Perhitungan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (15,26) > t_{tabel} (1,995)$ pada taraf signifikansi 0,05. Karena t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015. Untuk hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil r^2 sebesar 0,76, artinya bahwa bimbingan belajar orang tua memberikan pengaruh sebesar 76% terhadap motivasi belajar siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} (15,26) > t_{tabel} (1,67)$.
2. Kontribusi pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem sebesar 76%. Sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh faktor lain selain bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartini, Sri, dkk., 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: FKIP UMS.
- Rubiyanto, Rubino, dkk. 2008. *Bimbingan Konseling SD*. Surakarta: FKIP UMS.
- Samino dan Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dan Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.